

## Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi dalam *Patient Safety* di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi

*Nurhayati<sup>1</sup>, Risna Meliyani<sup>2</sup>, Wahyudin Orliansyah<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Adiwangsa Jambi

### ARTICLE INFORMATION

Available online: January, 31, 2026

### KEYWORDS

*Nurse Attitude, Implementation of Patient Identification, Patient Safety*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [risnameliyani63@gmail.com](mailto:risnameliyani63@gmail.com)

### A B S T R A C T

#### A B S T R A C T

**Background:** Patient safety is the most important indicator in the health care system, which is expected to be a reference in producing optimal health services and reducing incidents for patients. Patient safety is a system or service arrangement in a hospital that provides patient care so that patients become safer. Patient safety in hospitals starts from accurate patient identification.

**Methods:** This research method is an observational analytical survey using a cross sectional approach which was carried out in the Inpatient Room of Royal Prima Jambi Hospital in September 2023. The sampling technique was total sampling with a total sample of 36 respondents.

**Results:** The results of this research were obtained from 36 respondents, nurses' attitudes were poor, 5 people (38.5%) carried out patient identification in patient safety poorly and 8 people (61.5%) performed quite well. The majority of respondents showed good nursing attitudes, carrying out identification in patient safety quite well as many as 9 people (39.1%), good 11 people (47.8%), and very good 3 people (13%). The results of the Spearman Rho analysis show a value of  $r = 0.680$  with a  $p$  value of 0.001, where if the value of  $r = 0.50-0.69$  the relationship is strong.

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Keselamatan pasien merupakan indikator yang paling utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi pasien. Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah sistem atau tatanan pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien agar pasien menjadi lebih aman.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah survei *analitik observasional* menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Royal Prima Jambi pada bulan September tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

**Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan dari 36 responden, sikap perawat kurang, melakukan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* yang kurang sebanyak 5 orang (38,5%) dan yang cukup baik 8 orang (61,5%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap perawat baik, melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* yang cukup baik sebanyak 9 orang (39,1%), baik 11 orang (47,8%), dan sangat baik 3 orang (13%). Hasil analisis *Spearman Rho* menunjukkan nilai  $r = 0.680$  dengan nilai  $p$  value 0,001, dimana jika nilai  $r = 0,50-0,69$  hubungan kuat.

Kata Kunci : Sikap Perawat, Pelaksanaan Identifikasi Pasien, *Patient Safety*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan dalam bidang kesehatan yang dapat menyebabkan berbagai risiko tinggi dalam keselamatan dan kesehatan petugas, pasien, pengunjung, hingga lingkungan rumah sakit. (KARS, 2019).

Keselamatan pasien merupakan indikator yang paling utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi

pasien (Canadian Patient Safety Institute, 2017). Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah sistem atau tatanan pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien agar pasien menjadi lebih aman (Snars, 2017).

Keselamatan pasien di rumah sakit menjadi isu penting karena banyaknya kasus medical error yang terjadi di berbagai negara. Di Negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat dikaitkan

dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%) (Who, 2017).

Keselamatan pasien di rumah sakit dimulai dari ketepatan identifikasi pasien (S. citra Budi et al., 2017). Kesalahan identifikasi pasien diawali pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya yang dapat menjadi kejadian yang membahayakan pasien (Bernal et al., 2018).

Identitas pasien merupakan standar keselamatan pasien yang sangat penting yang mengharuskan rumah sakit mengembangkan pendekatan untuk memperbaiki atau meningkatkan ketelitian identifikasi pasien (Wibowo, 2018). Identifikasi pasien bertujuan untuk memperoleh pelayanan atau pengobatan agar tidak terjadi kekeliruan (Fatimah et al., 2018).

Menurut Permenkes No. 11 Tahun 2017, setiap institusi wajib bekerja untuk mencapai tujuan keselamatan pasien. Di antara tujuan keselamatan pasien adalah identifikasi pasien yang akurat, komunikasi yang lebih baik, kesadaran keselamatan pengobatan yang lebih baik, jaminan di tempat prosedur, operasi pasien yang benar, penurunan risiko infeksi terkait perawatan kesehatan, dan penurunan risiko pasien jatuh (Kemenkes, 2017).

Kesalahan identifikasi pasien dapat terjadi disemua aspek diagnosis dan tindakan. Keadaan yang dapat membuat identifikasi tidak benar adalah jika pasien dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sepenuhnya sadar, dalam keadaan koma, saat pasien berpindah tempat tidur, berpindah kamar tidur, berpindah lokasi di dalam lingkungan rumah sakit, terjadi disfungsi sensori, lupa identitas diri, atau mengalami situasi lainnya. Di dalam ruang rawat inap yang sering terjadi perpindahan tempat tidur, berpindah kamar tidur dan berpindah lokasi di

dalam lingkungan rumah sakit sehingga sikap perawat terhadap identifikasi pasien perlu mendapatkan perhatian melalui penelitian ini ((KARS), 2017).

Perawat memiliki peran penting untuk mewujudkan tercapainya keselamatan pasien dengan menjalankan perannya sebagai individu, kelompok maupun institusi. Sehingga, dalam setiap proses asuhan keperawatan upaya peningkatan keselamatan pasien harus terus dilakukan perawat (Kemenkes, 2017).

Inisiatif utama untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam 15 tahun ke depan salah satunya adalah meningkatkan prevalensi perawatan pasien yang lebih aman di kalangan profesional kesehatan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah ini (Hariyat et al., 2018). Merujuk hal tersebut, penting untuk menetapkan dan meningkatkan sikap perawat terhadap keselamatan pasien. Sikap adalah konsep yang mencakup keyakinan dan perilaku individu yang dapat mempengaruhi keputusan mereka, dan yang memungkinkan mereka untuk membentuk perilaku mereka (Chainani et al., 2016). Sikap positif perawat dalam keselamatan pasien akan mempengaruhi keselamatan pasien secara positif.

Sikap keselamatan yang baik akan menurunkan angka kesalahan, meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan jumlah perilaku aman dan mengurangi kecelakaan kerja dan kecelakaan yang nyaris terjadi di rumah sakit. Perawat sangat memerlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan sikap keselamatan (Bottcher et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Alini, (2020) ada hubungan antara sikap perawat ( $p$  value 0.029) tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien. Dan hasil penelitian dengan jumlah sampel 73 responden menggunakan uji statistic kendals Tau-C dan Tau-B menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SOP identifikasi pasien ( $p=0,004$ ) dan ada hubungan antara

sikap dengan pelaksanaan SOP identifikasi pasien ( $p=0,002$ ).

Solusi tercapainya patient safety di lingkungan rumah sakit, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan sosialisasi dengan berbagai metode dan media diantaranya melakukan seminar, workshop untuk perawat dan petugas kesehatan lainnya melalui poster dan leaflet, monitoring dan evaluasi penerapan SPO secara berkala oleh komite keperawatan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sehingga dapat menurunkan angka insiden keselamatan pasien, selain itu dalam pelaksanaannya diperlukan supervisi sebagai alat evaluasi dan perbaikan (Fatimah et al., 2018).

Survey awal dilakukan di ruangan rawat inap rumah sakit royal prima jambi. survey dilakukan di ruangan bugenvil, ruangan crysant, dan ruangan edelwiss. Jumlah perawat ruangan rawat inap rumah sakit royal prima jambi yaitu sebanyak 36 orang pada periode agustus 2023. Survei awal dilakukan oleh peneliti langsung dilakukan dengan cara observasi, dari obsevasi di ruang rawat inap peneliti melihat perawat melakukan identifikasi belum sepenuhnya dilakukan dengan standar rumah sakit atau standar operasional

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisa hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* di ruangan rawat inap RS Royal Prima Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi

Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Kurang	13	36,1
Baik	23	63,9
Total	36	100

#### 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi

Pelaksanaan Identifikasi Pasien	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Kurang	5	13,9
Cukup baik	17	47,2
Baik	11	30,6
Sangat Baik	3	8,3
Total	36	100

### Analisis Bivariat

#### 1.3 Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi dalam *Patient Safety* di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi

Sikap Perawat	Pelaksanaan Identifikasi Pasien				T o t a l	P Val ue
	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik		
	f %	f %	f %	f %		
Kurang	5 38,5	8 61,	0 5	0 0	13 100	0,0 01
Baik	0 0	9 39,	11 47,8	3 13	23 100	
Total	5 0	17 0	1 0	3 36	100	

## PEMBAHASAN

### 1.1 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Dari hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan bahwa 13 (36,1%) sikap responden kurang, sedangkan 23 (63,9%) responden sikapnya baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat sebagian besar memiliki sikap yang baik mengenai *patient safety*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa perawat selalu memperbaiki sikap dalam memberikan pelayanan *patient safety* yang baik dan perawat selalu mendukung program *patient safety* karena dapat meningkatkan kesejahteraan pasien. Menurut Limbong (2018) Kesadaran diri seorang perawat akan mempengaruhi hubungan dengan rekan kerja dan hasil pekerjaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usastiawaty (2020) dimana dari 40 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 32 orang (80%) dan yang kurang sebanyak 8 orang (20%).

### 1.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Identifikasi Pasien

Dari hasil penelitian pada 36 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* sudah cukup baik sebanyak 17 orang (47,2%), dan sebagian responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* dengan sangat baik 3 orang (8,3%), baik 11 orang (30,6%), dan kurang 5 orang (13,9%).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah hampir sebagian responden memiliki kategori cukup baik, hal ini

dikarenakan penerapan *patient safety* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi. Pada penelitian ini penerapan *patient safety* dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada, sehingga masih banyak responden yang melakukan penerapan *patient safety* cukup baik.

Penerapan keselamatan pasien ini didasari oleh kesadaran akan nilai keselamatan pasien, memimpin dan mendukung staf, mengintegrasikan aktivitas pengelolaan resiko, mengembangkan sistem pelaporan, melihatkan dan berkomunikasi dengan pasien, belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien, dan mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017; Harefa, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofina (2019) dimana dari 64 orang responden didapatkan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* hamper seluruhnya cukup baik sebanyak 51 orang (79,7%) dan sebagian kecil pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* dilaksanakan dengan baik sebanyak 13 orang (20,3%).

### 1.3 Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Identifikasi Dalam *Patient Safety*

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden, menunjukkan sikap perawat kurang, melakukan pelaksanaan identifikasi pasien dalam *patient safety* yang kurang sebanyak 5 orang (38,5%) dan yang cukup baik 8 orang (61,5%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap perawat baik, melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* yang cukup baik sebanyak 9 orang (39,1%), baik 11 orang (47,8%), dan sangat baik 3 orang (13%). Sejalan uji statistic yang menggunakan uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai  $r = 0,680$

dengan nilai  $p$  value 0,001, dimana jika nilai  $r = 0,50$ -0,69 hubungan kuat, maka menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety*.

Sejalan dengan hasil penelitian Setiya jati (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien. Peneliti berasumsi bahwa apabila sikap perawat baik akan mempengaruhi tindakan perawat dalam melakukan suatu tindakan. Sebaliknya apabila sikap kurang maka tindakan yang dilakukan perawat tentang keselamatan pasien tersebut kurang. Penerapan sistem keselamatan pasien diberbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan maupun sistem atau organisasi. Sikap petugas kesehatan terkhususnya perawat merupakan kesiapan perawat dalam melakukan suatu tindakan yang didapatkan dari pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis dan terarah terhadap respon pasien (Sunaryo, 2013).

Perilaku perawat sangat penting dalam menerapkan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memerdulikan dan menjaga keselamatan pasien beresiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien (Kartika, 2018). Hal tersebut dibuktikan oleh Bawelle dkk (2013) menunjukkan 95% perawat mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien dirumah sakit dimana sikap akan mempengaruhi keterlaksanaannya penerapan keselamatan pasien.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar sikap perawat dalam *patient safety* dinilai baik sebanyak 23 orang (63,9%)
2. Sebagian besar responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* cukup baik sebanyak 17 orang (47,2%)
3. Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi dalam *patient safety* di ruangan rawat inap RS Royal Prima Jambi dengan nilai  $p$  value 0,001 dan  $r = 0,680$  ( $r = 0,50$ -0,69).

## REFERENSI

- Bawelle, S. C., J. S. V. S., & Hamel, R. S. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. *Journal Keperawatan*, 7(2), 1–9.
- Bernal, S. C. Z., Raimondi, D. C., de Oliveira, J. L. C., Inoe, K. C., & Matsuda, L. M. (2018). *Patient identification practices in a pediatric intensive care unit*. *Cogitare Enfermagem*, 23(3).
- Budi, S. citra, Puspitasari, I., Sunartini, Lazuardi, L., & Tetra, fatwa sari. (2017). *Kesalahan identifikasi pasien berdasarkan sasaran keselamatan pasien. Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, 5–11.
- Canadian Patient Safety Institute (CPSI) (2017). *Patient Safety Incident*.
- Fatimah, F. S., Sulistiari, L., & Ata, U. A. (2018). *Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan Keperawatan di RSUD Wates Description of The Implementation Of Patient Identification Before Taking Nursing Action In RSUD Wates*, 1(1), 21–27.ISSN;2621-2668.

- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 1, 421*. Jakarta
- KARS. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1*. Jakarta
- Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report)*.
- Limbong, K. (2018). Hubungan Kesadaran Individu Dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Umum Daerah S. K. Lerik Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 59–65. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.169>
- SNARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (edisi 1). Jakarta
- Sunaryo. (2013). Kemampuan Perawat Dalam Pelaksanaan Langkah Langkah Keselamatan Pasien. <https://osf.io/preprints/inarxiv/g4p3b/> download
- Usastiwaty, C.A., Ricko Gunawan, Rafika Anjasari. (2020). Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* pada Masa Pandemi Covid 19
- Wibowo, S. E. (2018). *Pengetahuan Perawat Tentang Ketepatan Identifikasi Pasien*. *Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Who (2017) ‘Patient Safety’, <https://creativecommons.org/licenses/by-ncsa/3.0/igo>